

Analisis Jangkauan (*Outreach*) LKMS bagi Rumahtangga Miskin Sektor Pertanian di Perdesaan Bogor, Jawa Barat

(The Outreach Analysis of Islamic Microfinance for the Poor Household of Agricultural Sector at Rural Bogor, West Java)

Yani Mulyaningsih^{1*}, Nunung Nuryartono², Rina Oktaviani², Carunia Mulya Firdausy¹

(Diterima Mei 2015/Disetujui September 2015)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab hipotesis bahwa lembaga keuangan mikro syariah (LKMS) menjangkau rumahtangga miskin sektor pertanian di perdesaan Bogor Jawa Barat. Mayoritas masyarakat miskin di Indonesia tinggal di perdesaan. Tidak adanya akses terhadap kredit/pembiayaan sebagai salah satu alasan kenapa mereka tetap miskin. Kredit/pembiayaan sebagai instrumen yang *powerful* untuk memotong rantai kemiskinan. Berbagai studi menunjukkan bahwa kredit dapat meningkatkan pendapatan, sehingga potensial untuk bisa menabung, adanya akumulasi modal konsekuensinya akan semakin meningkatkan pendapatan. Namun, menyediakan kredit bagi masyarakat miskin sektor pertanian di perdesaan dalam banyak kasus merupakan aktivitas yang tinggi biayanya. Perbankan tidak akan tertarik melayani segmen masyarakat ini. Kehadiran lembaga keuangan mikro syariah diharapkan bisa menjembatani masyarakat miskin ini untuk memperoleh layanan keuangan baik berupa pembiayaan dan tabungan. Pada umumnya, nilai pinjaman rata-rata digunakan untuk mengukur jangkauan layanan nasabah lembaga keuangan mikro. Pengukuran ini relatif sederhana. Penggunaan metode dari CGAP (*Consultative Group to Assist the Poorest*) bisa menunjukkan jangkauan LKMS bagi rumahtangga miskin sebagai fenomena multidimensi kemiskinan. Hasil studi menyatakan bahwa LKMS tidak menjangkau rumahtangga miskin sektor pertanian di perdesaan.

Kata kunci: jangkauan layanan, lembaga keuangan mikro syariah (LKMS), metode CGAP, rumahtangga miskin sektor pertanian

ABSTRACT

The Objective of research to acknowledge the hypothesis: outreach islamic microfinance for the poor household of agricultural sector at rural Bogor West Java. The majority of the poor community in Indonesia stay at rural areas. Lack of access credit/financing generally seen as one of the main reasons why many people remain poor. Credit/financing as a powerful instrument to help poor people break out of the vicious cycle because it has the potential to improve income and savings, consequently, enhance capital accumulation, and reinforce high incomes, but providing credit to the poor of agricultural sector in many cases is a very costly activity. Bank isn't interest to serve it. Hopefully, islamic microfinance institutions reaches to more the poor of agricultural sector. The average loan is the most commonly used to measure the degree of microfinance institutions (MFIs) outreach to poor customer segments, but it is very simple. Using the CGAP (Consultative Group to assist the poorest) method, the poverty multidimension of islamic microfinance outreach was measured. The result of study showed that islamic MFIs didn't reach the poor household of agricultural sector at rural Bogor West Java.

Keywords: CGAP method, islamic microfinance, outreach, rural, the poor household of agricultural sector

PENDAHULUAN

Akses terhadap lembaga keuangan melalui layanan tabungan, kredit, dan layanan keuangan lainnya bertujuan untuk memperbaiki kemampuan masyarakat untuk memperlancar konsumsi, produksi, dan investasi. Pelayanan tabungan bisa digunakan sebagai simpanan dan perlindungan terhadap modal

yang kecil juga untuk akumulasi modal karena disertai adanya pendapatan bunga atau bagi hasil. Kredit memungkinkan untuk peminjam mendapat uang kas saat ini untuk keperluan produksi, konsumsi, kegiatan sosial, dan melakukan pembayaran kemudian dengan tingkat bunga/bagi hasil tertentu. Bahkan bagi masyarakat miskin, akses ke lembaga keuangan secara permanen dapat meningkatkan pendapatan, membangun aset, dan mengurangi segala kerentanan sebagai akibat faktor eksternal (Diagne & Zeller 2001).

Jumlah penduduk miskin di Indonesia masih relatif tinggi, pada tahun 2013, sebesar 28.066.560 jiwa dan sebagian besar dari penduduk miskin tersebut tinggal di wilayah perdesaan, yaitu 17.740.000 jiwa (BPS 2014), yang mayoritas bermata pencaharian di sektor

¹ Pusat Penelitian Ekonomi, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia. Jl. Gatot Subroto Kav. 10 Jakarta Selatan 12190.

² Departemen Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Darmaga, Bogor 16680.

* Penulis Korespondensi: E-mail: yanis7469@yahoo.com